

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan saat ini sudah semakin berkembang dengan mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan dari pemustaka. Perkembangan perpustakaan ini terlihat dari adanya konsep baru perpustakaan, pengembangan perpustakaan digital, dan keterbauran koleksi yang tersedia (Suwarno, 2020). Perpustakaan menurut Sulistyo Basuki (dalam Hartono, 2017). merupakan suatu ruangan yang merupakan bagian dari suatu gedung yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku juga terbitan lainnya dengan berdasarkan tata susunan tertentu hingga nantinya dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Terdapat lima poin penting dari perpustakaan yaitu 1) perpustakaan sebagai suatu unit kerja, 2) perpustakaan sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka, 3) koleksi bahan pustaka dikelola dengan sistematis, 4) koleksi bahan pustaka digunakan oleh pengguna, 5) dan perpustakaan sebagai suatu informasi (Prastowo, 2019). Dalam mendukung lima poin penting dari perpustakaan tersebut, maka suatu perpustakaan perlu memperhatikan fisik dari perpustakaan seperti gedung dan penataan dari ruang perpustakaan, hal tersebut karena gedung dan penataan dari ruang perpustakaan berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan karena seluruh kegiatan dan program yang disediakan di perpustakaan dirancang dan diselenggarakan (Suwarno, 2020).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa, perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan pengertian perpustakaan tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penelitian, pelestarian suatu informasi, dan rekreasi bagi pemustaka nya. Perpustakaan sebagai suatu sarana pendidikan berkaitan dengan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yaitu suatu perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah bersangkutan dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah juga merupakan suatu bagian dari lembaga pendidikan (sekolah) yang terstruktur dengan sistematis guna membantu dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Melihat dari definisi perpustakaan sekolah, maka keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting dalam mendukung tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul di suatu sekolah.

Keberadaan perpustakaan sekolah berdasarkan berita nasional dari KBR.id dengan judul “Jumlah Perpustakaan Sekolah Indonesia Kurang” oleh Hoirunnisa, menyatakan bahwa berdasarkan Data Pokok Pendidikan per 18 Juni 2023 dari 443.000 sekolah di Indonesia, hanya sekitar 199.000 sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah dengan jumlah pustakawan sebanyak 54.000 tenaga pustakawan. Minimnya jumlah perpustakaan sekolah mengakibatkan rendahnya literasi para siswa. Hal ini didasari oleh hasil wawancara pada berita nasional tersebut yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan lain dalam perpustakaan sekolah yaitu mayoritas pustakawan di perpustakaan sekolah berpendidikan SMA, sehingga mengakibatkan pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal.

Dalam menjalankan peranan penting dari perpustakaan sekolah maka perlu adanya pengelolaan perpustakaan yang baik dari pihak sekolah. Pengelolaan perpustakaan dapat dibagi ke dalam beberapa komponen penting yang dapat mendukung suatu proses pendidikan, komponen tersebut yaitu: 1) organisasi, 2) gedung/ruangan, 3) perabot dan perlengkapan, 4) koleksi perpustakaan, 5) ketenangan, 6) layanan, dan 7) anggaran (Hartono, 2016). Untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan dengan baik, maka

komponen tersebut harus dilaksanakan dan berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan koleksi buku, baik itu koleksi buku fiksi dan non fiksi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran juga rekreasi siswa-siswi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada penelitian terdahulu menurut (Setiawati dkk., 2018) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari perpustakaan sekolah yaitu untuk meningkatkan membaca siswa dan menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam tujuan dari perpustakaan sekolah tersebut, maka ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan menjadi suatu alasan bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca atau literasi dan meningkatkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkannya.

Perpustakaan sekolah dinilai berhasil jika dapat melaksanakan penyelenggaraan perpustakaan dengan baik dengan fokus utamanya pada penataan dan pengelolaan perpustakaan (Suryani, 2017). Dalam suatu penyelenggaraan perpustakaan agar dapat berjalan dengan optimal selain dukungan dari tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, perpustakaan juga perlu didukung dengan ketersediaan koleksi, dan tata ruang yang memadai (Winoto dkk., 2018). Ketersediaan koleksi dan tata ruang perpustakaan sekolah dapat mendukung meningkatnya minat kunjungan siswa untuk mengunjungi perpustakaan, kinerja dari tenaga perpustakaan atau pustakawan dalam melayani siswa, serta kenyamanan dari siswa dan tenaga perpustakaan atau pustakawan (Winoto dkk., 2018). Oleh karena itu, tata ruang dan koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Tata ruang perpustakaan yang baik perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu mudah untuk diperluas, sederhana dalam desain perpustakaan, fleksibel, dan berorientasi kebutuhan ruangan untuk kedepannya (Sistarina & Kartikasari, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan perpustakaan sekolah yang tertata dengan rapih, memiliki koleksi yang terbaru, dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa, dan sarana prasarana yang berkualitas dapat menimbulkan rasa nyaman dan senang bagi siswa yang berkunjung.

Minat kunjung siswa dapat timbul ketika siswa memiliki rasa ketertarikan dan rasa nyaman saat berada di perpustakaan (Noviani dkk., 2014). Ketertarikan dapat timbul dari diri siswa seperti misalnya tertarik terhadap penataan ruang yang rapih, tertarik dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, dan tertarik terhadap sarana prasarana atau fasilitas yang disediakan (Noviani dkk., 2014). Sedangkan rasa nyaman dapat timbul dari diri siswa yaitu ketika siswa memiliki perasaan senang, aman, dan nyaman jika berada di ruang perpustakaan karena memiliki informasi atau fasilitas yang mendukung dalam kegiatannya selama di perpustakaan, dan rasa nyaman terhadap pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada siswa (Noviani dkk., 2014). Sehingga siswa dapat memiliki minat atau ketertarikan untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fungsi serta layanan yang sudah disediakan oleh perpustakaan sekolah dengan baik.

Perpustakaan SMAN 5 Bandung memiliki luas ruangan sebesar 138 m² dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 30 rombongan belajar. Dengan melihat perbandingan luas ruangan beserta jumlah rombongan belajar, maka Perpustakaan SMAN 5 Bandung belum sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang menjelaskan bahwa luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit yaitu $0,4 \text{ m}^2 \times \text{jumlah siswa}$ dengan ketentuan 19 hingga 27 rombongan belajar maka luas gedung perpustakaan paling sedikit yaitu seluas 288 m², sedangkan luas Perpustakaan SMAN 5 Bandung hanya seluas 138 m². Selain itu, tata ruang di Perpustakaan SMAN 5 Bandung yang semula 138 m² tersebut mencakup seluruh ruang seperti ruang koleksi, ruang referensi, ruang layanan, ruang baca, ruang kerja, dan ruang komputer. Tetapi beberapa tahun kebelakang ruang yang semulanya bagian dari ruangan perpustakaan, mengalami perubahan dan digunakan sebagai ruang komite sekolah. Sehingga luas ruangan perpustakaan menjadi terbatas yang mengakibatkan tempat penyimpanan koleksi buku yang sudah tidak terpakai dan koleksi buku lama menjadi tidak dapat dikelola dengan baik, sehingga siklus perputaran koleksi lama dan baru tidak dapat berjalan dengan optimal karena Perpustakaan SMAN 5 Bandung tidak

memiliki ruangan lain atau gudang untuk menampung koleksi-koleksi buku. Hal tersebut mengakibatkan penataan koleksi yang sudah tidak digunakan dan sudah termasuk terbitan lama menjadi menumpuk di satu area ruang Perpustakaan SMAN 5 Bandung yang mengakibatkan munculnya kesan perpustakaan yang tidak tertata dengan baik dan penataan ruang perpustakaan yang kurang maksimal.



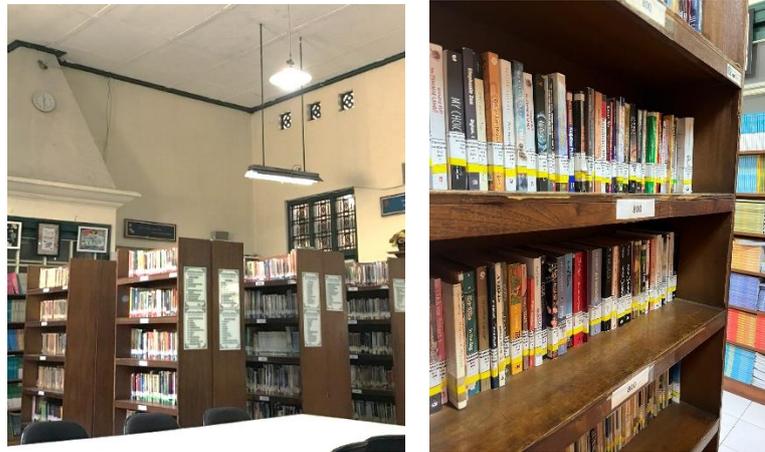
Gambar 1. 1 Kondisi Tata Ruang Perpustakaan Sebelum Dilakukan Perubahan Penataan Ruang Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 1. 2 Kondisi Penyimpanan Koleksi Baru dan Lama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Perpustakaan SMAN 5 Bandung juga memiliki koleksi yang cukup banyak, mulai dari koleksi buku pelajaran, koleksi buku fiksi, koleksi buku non fiksi, dan koleksi buku referensi. Koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan SMAN 5 Bandung tergolong beragam, hal tersebut karena sudah menjadi tradisi rutin siswa SMAN 5 Bandung khususnya bagi siswa yang duduk dibangku kelas 12 yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya diwajibkan untuk menyumbangkan koleksi buku ke perpustakaan. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti selama berkegiatan di Perpustakaan SMAN 5 Bandung, siswa yang berkunjung ke perpustakaan biasanya melakukan

peminjaman buku. Koleksi yang biasa dipinjam yaitu koleksi buku fiksi dan buku pelajaran.



Gambar 1. 3 Kondisi Penataan Koleksi Perpustakaan SMAN 5 Bandung
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan SMAN 5 Bandung tergolong cukup banyak walaupun rata-rata koleksi yang dimiliki bukan termasuk koleksi yang terkini. Tidak jarang terdapat siswa yang menginginkan dan mencari koleksi dengan judul tertentu namun sedang dipinjam oleh siswa lain sehingga ketersediaan dari koleksi merupakan suatu hal yang penting karena berkaitan dengan kepuasan juga terpenuhinya informasi atau koleksi yang mereka butuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat pernyataan dari penelitian terdahulu oleh (Ikrimah dkk., 2023) yang berjudul “*The Role of Library Facilities and Infrastructure in Increasing Visitor Visits*” menyatakan bahwa dengan tersedianya koleksi yang beraneka ragam dan mudah untuk dijangkau oleh pemustaka maka hal tersebut termasuk ke dalam suatu aspek yang penting dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Didukung juga dengan penelitian terdahulu lainnya oleh (Jamaluddin N, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” menyatakan bahwa dengan memenuhi ketersediaan dan kemutakhiran koleksi di perpustakaan maka dapat menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Jumlah pengunjung yang mengunjungi Perpustakaan SMAN 5 Bandung sudah cukup baik. Berikut merupakan data rata-rata pengunjung Perpustakaan SMAN 5 Bandung tahun 2022-2023:

Tabel 1. 1
Jumlah Rata-Rata Pengunjung Perpustakaan SMAN 5 Bandung Tahun 2022-2023

Jangka Waktu	Pengunjung	Jumlah Rata-Rata Pengunjung
Januari – Desember 2022	2379 pengunjung	198 pengunjung per bulan
Januari – Desember 2023	3017 pengunjung	251 pengunjung per bulan

(Sumber: Data Perpustakaan SMAN 5 Bandung)

Berdasarkan data pengunjung Perpustakaan SMAN 5 Bandung khususnya pada tahun 2023 periode bulan Januari – Desember, jumlah rata-rata pemustaka yang berkunjung sebanyak 251 pemustaka per bulan. Jika dibandingkan data pengunjung Perpustakaan SMAN 5 Bandung pada tahun 2022 periode bulan Januari – Desember maka terjadi peningkatan jumlah rata-rata pengunjung sebesar 53 pengunjung perpustakaan.

Penelitian terdahulu oleh (Jumino & Anisatun, 2019) menyatakan bahwa pemustaka dapat merasa nyaman jika perpustakaan memperhatikan faktor dari tata ruang perpustakaan yang meliputi temperatur, suara, warna, cahaya, dan perabot. Hal tersebut juga didukung penelitian terdahulu lainnya oleh (Kartikasari & Sistarina, 2018) dan (Reja U, 2023) yang menyatakan bahwa tata ruang berpengaruh terhadap kenyamanan dari pemustaka dan pustakawan. Selain itu, pada penelitian terdahulu oleh (Ismiyati & Umam, 2020) menjelaskan bahwa tata ruang perpustakaan, kompetensi pengelola perpustakaan, fasilitas perpustakaan, dan pengelolaan koleksi memiliki pengaruh dengan kualitas dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan, dengan adanya kualitas layanan yang baik maka pemustaka akan senang untuk mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut juga didukung pada penelitian terdahulu lainnya oleh (Harmiati, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tata ruang dengan minat kunjung dari pemustaka.

Pada penelitian ini tata ruang diukur dengan menggunakan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas dengan didasari penjelasan dari Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan yang menjadi

pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini tidak hanya berfokus membahas mengenai tata ruang saja tetapi diikuti juga dengan variabel koleksi yang diukur dengan menggunakan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Sehingga dengan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka penulis tertarik membahas mengenai tata ruang perpustakaan dengan menambah variabel koleksi dengan fokus penelitiannya yaitu di Perpustakaan SMAN 5 Bandung. Penelitian ini nantinya akan berfokus kepada penataan dari ruang perpustakaan yang meliputi area koleksi, area baca, area kerja, dan area multimedia serta koleksi yang tersedia meliputi jenis koleksi, jumlah koleksi, dan bahan perpustakaan referensi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih judul “Hubungan Tata Ruang Perpustakaan dan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMAN 5 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Berikut merupakan rumusan masalah umum dan khusus dari penelitian ini:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara tata ruang perpustakaan dan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1.2.2.1 Seberapa besar hubungan tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung?

1.2.2.2 Seberapa besar hubungan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini terbagi juga ke dalam dua bagian yaitu tujuan

rumusan masalah umum dan tujuan rumusan masalah khusus. Berikut tujuan dari rumusan masalah umum dan khusus:

1.3.1 Tujuan Rumusan Masalah Umum

Tujuan dari rumusan masalah umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan tata ruang perpustakaan dan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung.

1.3.2 Tujuan Rumusan Masalah Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung.

1.3.2.2 Untuk mengetahui seberapa besar hubungan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi kemajuan dan kelancaran dalam penyelenggaraan fungsi dan pengelolaan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah. Selain itu, peneliti juga berharap dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai tata ruang perpustakaan sekolah yang baik dan pentingnya ketersediaan koleksi di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa-siswi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan SMAN 5 Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan mengenai tata ruang perpustakaan dan koleksi di perpustakaan. dan menjadi suatu pengetahuan baru bagi pihak Perpustakaan SMAN 5 Bandung terkait tata ruang dan koleksi perpustakaan sekolah dengan memperhatikan aspek dari tata ruang dan koleksi perpustakaan sekolah.

b. Bagi Pemustaka SMAN 5 Bandung

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan rasa nyaman dan senang kepada pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan SMAN 5 Bandung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai suatu wadah bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki selama kuliah dan mengembangkan atau memperdalam lebih lanjut mengenai permasalahan penelitian ini sehingga menjadi suatu pengalaman tersendiri bagi peneliti.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan baru mengenai tata ruang dan koleksi di perpustakaan sekolah dan menjadi suatu inspirasi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai topik dari tata ruang dan koleksi di perpustakaan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini bertujuan agar memberikan suatu gambaran pada setiap bab, urutan penulisan, dan kaitannya antara suatu bab dengan bab lainnya. Struktur organisasi skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan penjelasan mengenai latar belakang dari topik yang dipilih, rumusan masalah penelitian yang terdiri dari rumusan masalah umum dan khusus, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian umum dan khusus, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan struktur organisasi skripsi yang dimana memberikan gambaran dalam membentuk suatu rangka skripsi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II menjelaskan mengenai topik yang dipilih dalam penelitian. Pada kajian pustaka ini menjelaskan konsep atau teori pada topik bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dipilih, dan membandingkan masing-masing penelitian yang dikaji dengan menghubungkan terhadap topik masalah yang diteliti. Konsep atau teori bidang yang dikaji yaitu hal-hal mengenai tata ruang perpustakaan, koleksi, dan minat kunjung siswa.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB III merupakan bagian skripsi yang bersifat prosedural dalam mengumpulkan suatu data. Pada bagian ini peneliti mengarahkan dan memberitahu bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang dimulai dari desain penelitian yang diterapkan, partisipan dari penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan melakukan analisis data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV merupakan bagian yang dimana peneliti menyampaikan hasil penelitiannya dengan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai hubungan tata ruang perpustakaan dan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung yang dimana penjelasannya sesuai dengan urutan dari rumusan masalah penelitian.

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada BAB V merupakan akhir dari bagian struktur skripsi yang dimana peneliti memberikan kesimpulan, dampak, dan rekomendasi dari hasil penelitian terkait hasil dari hubungan tata ruang perpustakaan dan koleksi terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMAN 5 Bandung.